

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undar 1. Dilarang mengutip sebagian ata

BAB VI PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menyajikan kesimpulan dari hasil analisa data yang telah di jabarkan pada bab sebelumnya, bahwa model komunikasi Humas Polres Pelalawan dalam melakukan sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan dapat di simpulkan yaitu terdapat tiga model yang penulis temukan yaitu:

- 1. Model Komunikasi Polres Pelalawan dengan individu dimana terdapat pihak kepolisian sebagai komunikator dalam sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Bunut dimana terjadinya komunikasi langsung dengan individu yang menjadi sasaran sosialisasi serta dengan menyebarkan media non massa seperti brosur agar pesan yang disampaikan di dalam brosur tersebut bisa diterima oleh individu tersebut, selanjutnya individu yang menjadi sasaran komunikator tersebut kembali berperan sebagai media dimana individu tersebut menyebarkan kembali pesan yang disampaikan polisi kepada keluarganya.
- 2. Model Komunikasi Polres Pelalawan dengan kelompok di dalam model ini sebenarnya hampir sama dengan kajian model yang pertama karena masih menggunakan polisi sebagai komunikator dan tetap menggunakan media non massa dan komunikasi langsung hanya saja yang membedakan model ini adalah sasarannya bersifat kelompok di dalam sebuah forum, pertemuan dan perkumpulan kelompok sehingga pesan yang diterima tidak hanya tertuju kepada satu orang saja. Kemudia kelompok tersebut kembali berperan sebagai media karena kelompok akan menyebarkan informasi kepada anggota kelompok dan keluarga agar pesan yang disampaikan bisa tersebar secara meluas.
- 3. Model komunikasi Polres Pelalawan dengan masyarakat luas penggunaan model yang ketiga ini lebih menggunakan banyak media sebagai alat bantu



dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat luas yang memiliki budaya dan agama yang berbeda. Adapun media yang digunakan dalam model komunikasi ini adalah media sosial seperti Instagram, Facebook dan Twitter selanjutnya media massa (print dan online) seperti koran dan berita online dan yang terakhir adalah media yang bersifat audio visual seperti Televisi dan Radio. Dengan adanya banyak media tersebut masyarakat bisa mengetahui informasi yang diberikan tentang kebakran hutan dan lahan.

Dengan demikian ketiga model tersebut dapat dikatakan sebagai model bermedia, baik secara langsung maupun melalui perantara. Dengan tujuan agar pesan yang disampaikan bisa diterima oleh individu, kelompok dan masyarakat luas. Adanya banyak media yang digunakan dalam sosialisai pencegahan kebakaran hutan dan lahan diantaranya adalah media non massa seperti brosur yang terdapat di model pertama dan model kedua. Selanjutnya media sosial, media massa (printer dan online) dan media audio visual (tv dan radio) yang terdapat pada model komunikasi yang ketiga.

ic University of Sulta

UIN SUSKA RIAU



B. SARAN

Berdasarkan dari hasil kesimpulan analisa di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut :

- 1. Dalam melakukan sosialisasi Humas Polres Pelalawan seharusnya melibatkan peran pemerintah Kabupaten Pelalawan serta melibatkan Badan Penanggulanan Bencana Daerah Kabupaten Pelalawan sebagai komunikator sehingga sosilaisasi yang dilakukan bisa bersinergi dengan tujuan yang sama yakni pencegahan kebakaran hutan dan lahan.
- Seharusnya seorang komunikator harus memiliki wawasan bahasa yang luas sehingga tidak terjadinya hambaran bahasa dalam melakukan sosialisasi pencegahan kebakaran hutan dan lahan di Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan
- 3. Dalam penggunaan media seharusnya Humas Polres Pelalawan banyak menggunakan media lokal agar informasi yang diberikan kepada masyarakat Kecamatan Bunut bisa tersampaikan secara luas.
- 4. Untuk sasaran dengan masyarakat yang kurang paham akan teknologi dan kurang mengerti dengan jaringan internet seharusnya Humas Polres Pelalawan lebih memperbanyak melakukan sosialisasi tatap muka dan membuat tim relawan kebakaran hutan dan lahan.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim K